

**METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN IBADAH  
MAHDHOH DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN  
PEREMPUAN KELAS IIA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**SARAH NUR LAILA INDRIYANI  
NPM: 1941010207**



**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

**METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN IBADAH  
MAHDHOH DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN  
PEREMPUAN KELAS IIA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan  
Ilmu Komunikasi

**Oleh:**

**SARAH NUR LAILA INDRIYANI**

**NPM: 1941010207**

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.**

**Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana penggunaan metode dakwah yang diterapkan dalam rangka pembinaan ibadah mahdhoh di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung. Yang bertujuan untuk mengetahui efek yang dihasilkan dari penerapan penggunaan metode dakwah dalam pembinaan ibadah mahdhoh yang dilakukan oleh dai kepada warga binaan pamasarakatan yang berperan sebagai mad'u atau penerima pesan-pesan atau materi dakwah. Penelitian ini merupakan penelitian tentang metode dakwah yang dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan memfokuskan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research*. Data yang diperoleh langsung dari dai mengenai penggunaan metode dakwah dalam pembinaan ibadah mahdhoh kepada warga binaan pamasarakatan yang berada di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung. Sedangkan data sekunder berupa data-data profil, motto, visi dan misi, maklumat pelayanan, struktur organisasi dan juga keadaan sosial warga binaan yang diperoleh dari Ka. Urusan Umum dan dari Ka Sub Registrasi di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung dan teori-teori serta data pendukung teori lainnya diperoleh dari kepustakaan. Dokumentasi diperoleh dari kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh dai di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung secara langsung maupun file yang sudah ada dan disimpan oleh pegawai yang berada di Lembaga Pemasarakatan yang menggambarkan keadaan. Suasana dan kebenaran di lapangan.

Dari hasil penelitian dan wawancara kepada dai yang bertugas melakukan pembinaan dan juga warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung menghasilkan kesimpulan bahwa metode dakwah yang digunakan

dalam pembinaan ibadah mahdhoh di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung yakni antara lain: Metode dakwah Bil Hikmah, Maudzah Hasanah dan Mujadalah. Proses pembinaan dilaksanakan satu pertemuan tiap minggunya. Dengan pemaparan materi yang disampaikan dai ataupun praktik dari teori yang telah disampaikan. Keberhasilan berdakwah menggunakan metode Hikmah, Maudzah Hasanah dan Mujadalah dapat dilihat langsung dengan adanya peningkatan signifikan warga binaan dalam beribadah kepada Allah Swt.

**Kata kunci: Metode Dakwah, Pembinaan, Ibadah Mahdhoh, Lembaga Pemasyarakatan Perempuan**



## ABSTRACT

This study describes how the use of da'wah methods applied in the context of fostering mahdhoh worship at the Women's Correctional Institution Class IIA Bandar Lampung. Which aims to determine the effects resulting from the application of the use of da'wah methods in fostering mahdhoh worship carried out by preachers to prisoners who act as mad'u or recipients of messages or da'wah material. This research is a study of da'wah methods using a qualitative approach to describe and focus the research.

This research uses data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. This type of research uses *Field Research*. Data obtained directly from preachers regarding the use of da'wah methods in fostering mahdhoh worship to prisoners in the Class IIA Women's Correctional Institution in Bandar Lampung. While secondary data in the form of profile data, motto, vision and mission, service information, organizational structure and also the social conditions of prisoners obtained from Ka. General Affairs and from the Head of Sub-Registration at the Women's Correctional Institution Class IIA Bandar Lampung and theories and other theoretical supporting data obtained from the literature. Documentation is obtained from coaching activities carried out by preachers at the Women's Correctional Institution Class IIA Bandar Lampung directly or files that already exist and are stored by employees who are in the Correctional Institution which describes the situation. The atmosphere and truth in the field.

From the results of research and interviews with preachers in charge of coaching and also prisoners in the Class IIA Women's Correctional Institution Bandar Lampung, it can be concluded that the da'wah method used in fostering mahdhoh worship at the Class IIA Women's Correctional Institution Bandar Lampung is among others: The method of da'wah Bil Hikmah, Maudzah Hasanah and Mujadalah. The fostering process is carried out one meeting each week with the

presentation of material presented or the practice of the theory that has been presented. The success of preaching using the method of da'wah bil Hikmah, Maudzah Hasanah and Mujadalah can be seen directly with the significant increase in the number of assisted citizens in worshipping Allah Swt.

**Keywords: Da'wah Methods, Fostering, Mahdhoh Worship, Women's Correctional Institution**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarah Nur Laila Indriyani  
NPM : 1941010207  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Metode Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhoh Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Juni 2023  
Penulis,



**Sarah Nur Laila Indriyani**  
NPM. 1941010207



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhoh Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung”  
**Nama** : Sarah Nur Laila Indriyani  
**NPM** : 1941010207  
**Jurusan** : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.**  
**NIP.196511011995031001**

**Dr. Fitri Yanti, MA.**  
**NIP.197510052005012003**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Dr. Khairullah, S.Ag., MA**  
**NIP. 197303052000031002**



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhoh Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung” disusun oleh, Sarah Nur Laila Indriyani, NPM: 1941010207, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu / 06 September 2023.

### TIM PENGUJI MUNAQOSAH

Ketua Sidang : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si. (.....)

Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, M.Med.Kom. (.....)

Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA. (.....)

Penguji II : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Fitri Yanti, MA. (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag  
NIP. 196511011995031001

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra'd 13:11)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt. saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orangtua penulis tercinta, ayahanda Muhammad Syahidin dan Ibunda Ristiati. Yang telah memberikan kasih sayang penuh, bimbingan, motivasi, dukungan, yang tiada hentinya selalu mendoakanku dalam setiap langkah dengan ikhlas dan penuh dengan cinta kasih. Terimakasih atas segala usaha dan jerih payah karena telah mengantarkanku kepada jenjang pendidikan yang se mulia ini.
2. Adik penulis tersayang, ananda Ahmad Khairudin. Yang sedang menimba ilmu dengan khidmat di Pondok Pesantren Al Huda Sugihan, Kajoran, Magelang Jawa Tengah. Tetap semangat dalam menimba ilmu, kakak yakin kelak suatu saat kau akan sukses. Kakak merindu dan menyayangimu selalu.
3. Keluarga penulis, Kakek Wagimin dan Nenek Titin. Yang sekarang berada di Jepang, Krawang Sari, Natar Lampung Selatan. Semoga kalian senantiasa sehat selalu. Juga kepada Kakek Sucipto dan Nenek Wasilah. Yang sekarang berada di Bojong, Wringinputih, Borobudur, Magelang Jawa Tengah. Semoga kalian senantiasa sehat selalu. Aku menyayangi kalian.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sarah Nur Laila Indriyani, lahir pada tanggal 23 bulan Juni tahun 2001 di Dusun Jepang, Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Sarah Nur Laila Indriyani adalah anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Muhammad Syahidin dan Ibu Ristiati. Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis dimulai dari TK Al-Khairiyah Krawangsari Natar Lampung Selatan tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MI Al-Khairiyah Krawang Sari Natar Lampung Selatan tahun 2007 s/d 2013. Dilanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Al-Marufiyah di Kijingsari Jogomulyo Tempuran Magelang Jawa Tengah tahun 2013 s/d 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MA Al-Khairiyah Krawang Sari Natar Lampung Selatan tahun 2016 s/d 2019 dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yakni ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 s/d 2023. Dengan mengambil fokus di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 23 Juni 2023

Yang membuat,



**Sarah Nur Laila Indriyani**

## KATA PENGANTAR

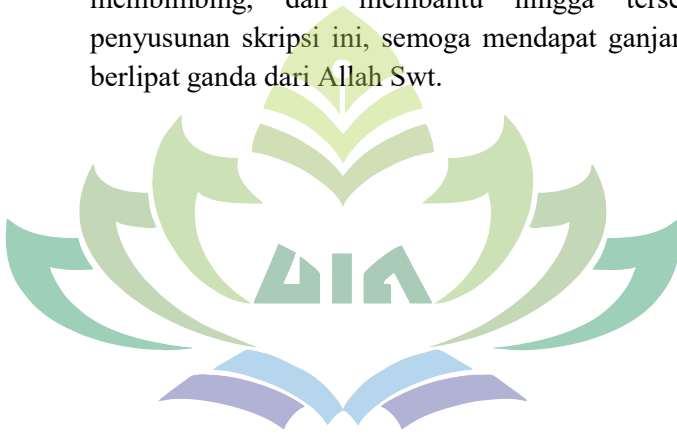
Segala puji dan syukur hanya milik Allah Swt. atas berkat, rahmat, hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw. yang selalu dinantikan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak. Aamiin ya rabbal alamin.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak lain adalah berkat dari pertolongan Allah Swt. beserta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang menjadi jalan penulis untuk dapat mengatasi berbagai halangan dan rintangan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis berkeinginan untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Juga selaku Pembimbing I yang telah memmberikan saran dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Khairullah, S.Ag., MA. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Fitri Yanti, MA. selaku pembimbing II yang telah banyak memmberikan saran dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta karyawan seluruh aktivis akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Pegawai dan staff di Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Kantor Wilayah Lampung, khususnya Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

7. Teman-teman seperjuangan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2019, khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
8. Teman-teman kelas KPI C yang telah sama-sama berjuang dari mahasiswa baru hingga semester akhir.
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Hanya Allah Swt. yang dapat membalas jasa dan kebaikan mereka. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memotivasi, membimbing, dan membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini, semoga mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah Swt.



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A... Penegasan Judul .....	1
B... Latar Belakang Masalah .....	3
C... Fokus dan Sub Fokus Masalah.....	8
D... Rumusan Masalah.....	8
E... Tujuan Penelitian .....	9
F... Manfaat penelitian .....	9
G... Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
H... Metode Penelitian .....	17
I.... Sistematika Pembahasan .....	27

### **BAB II METODE DAKWAH, PEMBINAAN IBADAH MAHDHOB, LEMBAGA PEMASYARAKATAN**

A... Metode Dakwah .....	31
1... Pengertian Metode Dakwah.....	31
2... Dalil Metode Dakwah.....	32
3... Macam-Macam Metode Dakwah.....	33
B... Pengertian Ibadah Mahdhah .....	52
1... Pengertian Ibadah Mahdhoh.....	52
2... Bentuk-Bentuk Ibadah Mahdhoh.....	56
C... Lembaga Pemasarakatan .....	60

1...Pengertian Lembaga Pemasyarakatan.....	60
2...Dasar Hukum Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan	61
3...Tujuan Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan.....	63

**BAB III GAMBARAN UMUM PEMBINAAN IBADAH MAHDHOH DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA BANDAR LAMPUNG**

A... Profil Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung .....	65
B... Motto, Visi, Misi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.....	68
C... Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung .....	69
D... Tugas Pokok Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.....	77
E...Keadaan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.....	80
F... Keadaan Sarana dan Prasarana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.....	85
G... Program Kerja Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.....	86
H... Metode Dakwah dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung.....	89

**BAB IV PENERAPAN METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN IBADAH MAHDHOH DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA BANDAR LAMPUNG**

A... Bentuk-Bentuk Metode Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhoh Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung .....	111
B... Proses Pembinaan Ibadah Mahdhoh Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.....	137



C... Hasil Pembinaan Ibadah Mahdhoh Di Lembaga  
Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar  
Lampung ..... 139

**BAB V PENUTUP**

A... Kesimpulan.....145  
B... Rekomendasi..... 146

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran II: Transkrip Wawancara

Lampiran III: Lampiran Foto

Lampiran IV. Surat Izin Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul dibutuhkan untuk langkah pertama dalam menghindari salah tafsir atau kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan. Sebelum memaparkan lebih luas, penulis akan mendeskripsikan mengenai istilah yang berada di judul penelitian, supaya mendapatkan pemahaman yang pas tentang tujuan yang termaktub. Judul dalam penelitian ini ialah: **“Metode Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhoh di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung”**.

Metode dakwah ialah cara-cara yang tersistematis atau terstruktur dalam menjelaskan arah atau tujuan dari strategi dakwah yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Metode dakwah juga diartikan yakni serentetan suatu kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan tujuan-tujuan yang dalam pelaksanaannya menggunakan langkah-langkah yang diaktualisasikan dai guna menyampaikan pesan dakwah.<sup>2</sup> Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwasannya metode dakwah ialah langkah-langkah yang harus digunakan guna mengajak maupun menyeru kepada kebaikan sehingga mendapatkan kebaikan di dunia ataupun di akhirat<sup>3</sup> yakni dimana kelak kehidupan kekal akan dijalani. Metode dakwah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu berdasarkan pada surah An-Nahl ayat 125, yang juga berkesinambungan dengan teori yang dipaparkan oleh M. Munir dan juga Moh Ali Aziz. yaitu metode dakwah bil hikmah, mauidzah hasanah dan mujadalah. Pembinaan ialah proses dan

---

<sup>1</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). 358.

<sup>2</sup> Bachtiar Wardi, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997). 34.

<sup>3</sup> Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, 1st edn (Mesir: Darul Ma'arif, 1972).

bimbingan,<sup>4</sup> guna memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>5</sup> Pembinaan dalam Lembaga Pemasarakatan memiliki fungsi agar warga binaan seusai menjalankan tenggat masa pidananya tidak mengulangi kejahatannya hingga dapat hidup bermasyarakat dengan semestinya juga dapat melakukan partisipan dalam pembangunan.<sup>6</sup> Pembinaan bagi warga binaan berdasarkan pada Aturan Pemerintah No 31 periode 1999 mengenai Pembimbingan serta Pembinaan Rakyat dijelaskan pada Pasal 1 ayat (1), yakni: “Pembinaan yakni aktivitas dalam melakukan peningkatan kualitas ketaqwaan untuk Tuhan, intelektual, sikap, tindakan, professional, sehat jasmani dan rohani Narapidana dan Anak Didik Pemasarakatan.”<sup>7</sup>

Ibadah mahdhoh ialah ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah swt. mengenai rinciannya, tingkatannya dan juga tata cara pelaksanaannya. Contoh ibadah mahdhoh ialah shalat, zakat, puasa, haji.<sup>8</sup> Kata mahdhoh sendiri merupakan mufradat bahasa Arab yakni *Mahdhoh* yang mengandung makna murni atau tidak bercampur. Ibadah mahdhoh merupakan ibadah yang telah disyariatkan atau telah ditetapkan Allah Swt. dan ketentuan Rasul-Nya, yang oleh karenanya hal tersebut berlaku abadi.<sup>9</sup> Menurut peneliti apabila ibadah seseorang itu baik, dalam pelaksanaan maupun perenungannya maka hal tersebut akan berimplikasi

---

<sup>4</sup> Nitisemito Alex S., *Manajemen Personalia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000)..35.

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). 152.

<sup>6</sup> Lorenza Tiara, ‘Upaya Pembinaan Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasarakatan Kelas III Pagaram Pada Masa Pandemi Covid-19’, 2022. 5.

<sup>7</sup> *Peraturan Pemerintah No 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Pasal 1 Ayat (1)*.

<sup>8</sup> Rohmansyah, *Fiqh Ibadah Dan Mu’amalah*, 1st edn (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017). 45.

<sup>9</sup> Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000). 45.

kepada baiknya kualitas kehidupan seseorang. Baik dalam hal perilaku, akhlak dan hal-hal lainnya. Sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surah Ad-Dzariyat ayat 56 menerangkan bahwasannya manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah Swt. Ibadah mahdhoh dalam penelitian ini lebih menegaskan kepada shalat fardhu dan puasa Ramadhan. Adapun mengenai zakat dan haji ditambahkan sebagai pelengkap materi.

Lembaga Pemasarakatan merupakan wadah,<sup>10</sup> daerah<sup>11</sup> atau tempat aktivitas pembinaan untuk memperbaiki akan kesalahan yang telah diperbuat oleh masyarakat. Pada penelitian ini, tempat Lembaga Pemasarakatan yang akan dilakukan penelitian ialah Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

Dari pemaparan diatas, yang dimaksud tentang judul penelitian "**Metode Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhoh di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Bandar Lampung**" ini ialah studi yang dilakukan terhadap metode-metode dakwah atau cara yang digunakan oleh dai dalam proses pembinaan terhadap ibadah mahdhoh terhadap mad'u atau warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung. Ibadah mahdhoh dalam penelitian ini memfokuskan pada shalat fardhu atau shalat lima waktu dan puasa Ramadhan

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia ialah salah satu makhluk ciptaan Allah swt. yang diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya. Manusia yang memiliki sifat baik serta berhubungan akrab dengan Allah

---

<sup>10</sup> Dewi Bau, 'Metode Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Bulukumba', 2021.

<sup>11</sup> Tiara. Upaya Pembinaan Narapidana Wanita di Lembaga Pemasarakatan Kelas III Pagaralam Pada Masa Covid-19, 2022. 1.

swt ialah manusia yang seutuhnya.<sup>12</sup> Ciptaan Allah yang sebaik-baiknya dan paling sempurna lalu diamanahkan akal untuk berfikir dan menjalani kehidupan di muka ini sebagai khalifah dan juga diperintah untuk menyembah Allah swt.

Menyandang predikat menjadi ciptaan yang diberikan Amanah yang penting, terkadang dalam suatu kondisi memaksa manusia untuk menyeleweng atau tidak menjalankan tugas serta tanggung jawab dengan baik. Ketika ambisi dan kemampuan personal tidak sejalan<sup>13</sup> sehingga peristiwa semacam itu dapat mendasar seseorang untuk melakukan tindakan kejahatan<sup>14</sup> demi memenuhi hasrat hawa nafsu dan bertindak egois.

Manusia dalam kegiatan bermasyarakat umumnya mereka akan melakukan yang terbaik. Terutama Ketika manusia tersebut mengemban tanggung jawab untuk mengelola bumi. Namun manusia juga mempunyai tingkah laku yang kompleks, yang terkadang memiliki ambisi-ambisi yang tinggi mengenai adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan secara berlebihan. Yang dalam pemenuhannya menggunakan segala cara tanpa berfikir rasional sehingga menghalalkan segala cara meskipun tindakannya tersebut dapat merugikan sekitar. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, ada banyak tindakan-tindakan atau kejadian yang muncul ditengah-tengah roda kehidupan bermasyarakat. Ada banyak sekali tindakan-tindakan yang tidak diinginkan, tindakan yang melampaui batas dan menimbulkan kekacauan, atau hal tersebut dapat dikatakan mengarah kepada tindakan kriminal. Seperti pencurian, perampokan, penipuan, narkoba dan hal lainnya yang melanggar akan

---

<sup>12</sup> Safitri Lulu, 'Aktivitas Dakwah Terhadap Remaja Putus Sekolah Di Dusun Jepang Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan', 2022. 3.

<sup>13</sup> Samosir Djisman, *Fungsi Penjara Dalam Sistem Pemidanaan Di Indonesia* (Jakarta: PT Erlangga, 1992).

<sup>14</sup> Ibid.

ketentuan-ketentuan dalam masyarakat. Selain itu juga dapat diklasifikasikan menjadi tindakan melanggar hukum dari apa sudah ditetapkan oleh negara.

Apabila ditilik dalam tindakannya pastilah banyak hal-hal yang melatarbelakanginya, akan tetapi hal tersebut tidak serta-merta melumrahkan tindakan yang salah. Semua tindakan-tindakan tersebut harus mendapatkan ganjaran ataupun akibat dari melakukan pelanggaran tersebut, agar ketertiban, ketentraman, kenyamanan, dan keadilan dapat berjalan lancar dalam roda perputaran di masyarakat. Dengan begitu pelaku tindakan kejahatan ataupun tindakan menyalahi norma dapat menaati hukum-hukum yang berlaku.

Hukum dibuat guna kepentingan masyarakat, bukan sebaliknya yakni masyarakat untuk hukum,<sup>15</sup> maka dari itu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat memerlukan ketentuan-ketentuan hukum diberlakukan. Lembaga pemasyarakatan atau lapas ialah tempat pembinaan untuk warga binaan terutama di Indonesia. Program ditetapkan guna mengatur supaya proses pembinaan dapat terlaksana dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal tersebut merupakan fungsi dari adanya petugas dalam Lembaga Pemasyarakatan yang dalam pembinaannya kepada warga binaan ialah berperan sebagai pembimbing dan pendidik, pekerja sosial, wali atau orang tua, pemeliharaan keamanan dan juga sebagai komunikator dengan masyarakat.<sup>16</sup> Menurut Andi Wijaya Pembinaan yakni kegiatan guna bertujuan untuk meningkatkan adanya ketaqwaan terhadap perintah Allah swt. intelektual, sikap

---

<sup>15</sup> Sugiarto Umar S, *Pengantar Hukum Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013).

<sup>16</sup> Rahmat Doris dkk, 'Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan', *Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan*, 3 (2021).

dan perilaku, professional, kesehatan jasmani dan rohani warga binaan.<sup>17</sup>

Para warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung mempunyai latar belakang kasus yang bermacam-macam. Contohnya yakni tindak kejahatan pidana umum, penyalahgunaan narkoba, tindak pidana korupsi, human trafficking, pembunuhan dan juga kejahatan lainnya.<sup>18</sup> Dalam proses pembinaannya dalam Lembaga Pemasyarakatan maka dibutuhkan dai yang dapat menerapkan metode dakwah dengan menggunakan metode-metode yang pas terhadap warga binaan yang berada dalam lapas tersebut. Ada banyak kebijaksanaan-kebijaksanaan perangkat yang diharuskan penerapan yang masif guna pembinaan kepada warga binaan. Langkah pembinaan menjadi faktor terpenting dari komunikasi dalam menyampaikan metode dakwah dalam pembinaan dari segi ibadah mahdhoh. Penerapan metode dakwah yang efektif dalam pembinaan ibadah mahdhoh dapat menjadikan warga binaan pemasyarakatan insan yang islami.

Seperti yang kita ketahui dengan seksama bahwasannya ibadah mahdhoh merupakan ibadah yang wajib serta khusus. Ibadah yang telah disyariatkan oleh Allah Swt.<sup>19</sup> kepada makhluk-Nya yang menjadi kepercayaan sebagai khalifah di bumi ini. Contohnya ialah seperti shalat, zakat, puasa dan juga haji. Semua manusia khususnya warga binaan yang berada di Lembaga pemasyarakatan penting untuk menjalankan ibadah mahdhoh

---

<sup>17</sup> Hariyanto, 'Komunikasi Persuasif Da'i Dalam Pembinaan Keagamaan Narapidana', *Komunikasi Persuasif Da'i Dalam Pembinaan Keagamaan Narapidana*, 37 (2017).

<sup>18</sup> Panelista Swary Araya, Kasubsi Bimaswat di LPP Kelas II A Bandar Lampung, Pada tanggal 11 Mei 2023.

<sup>19</sup> Mohammad Daud Ali. *Hukum Islam* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2000). 45.



ini, dikarenakan kegiatan ini merupakan kewajiban bagi tiap individu-individu untuk beribadah kepada Allah Swt. perlu adanya pembinaan dari dai untuk menjadi pengingat serta pembina agar warga binaan tetap melaksanakan ibadah mahdhoh meskipun dengan kondisi di dalam Lembaga pemasyarakatan.

Dengan diberikannya aktivitas dakwah kepada warga binaan, menjadikan dai memegang tanggung jawab dalam mendakwahkan kebenaran dalam ajaran agama Islam, serta diharuskan memiliki kemampuan yang mumpuni guna mensyiarkan materi dakwah kepada mad'u, sehingga mad'u dapat menerima dan menerapkan materi dakwah yang disampaikan tersebut dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Metode dakwah yang sesuai dalam pelaksanaannya dan pas menurut kondisi lingkungannya dapat memudahkan proses transformasi kepada mad'u terhadap materidakwah yang disampaikan oleh dai. Pada ketentuan Sini, dai menggunakan metode tepat dalam berdakwah guna membina akan ibadah mahdhoh warga pemasyarakatan. Ketika metode atau tata cara yang digunakan baik dan efisien maka mad'u atau warga binaan dapat menerima pesan dakwah dan dapat melaksanakannya dengan keadaan tidak adanya tekanan serta senang dan ikhlas hati untuk menyembah sang ilahi rabbi. Urgensi atau pentingnya penelitian ini dilakukan, yakni karena ibadah mahdhoh merupakan ibadah yang penting dalam agama Islam. hal tersebut karena ibadah mahdhoh merupakan bagian dari pada rukun Islam. Yang mana dalam penerapannya membutuhkan keefektifan dalam proses pembinaan. Berdasar dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini membahas mengenai **“Metode Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhoh Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung”**.

## **C. Fokus dan Sub Fokus Masalah**

### **1. Fokus Masalah**

Fokus masalah ialah aktivitas penelitian dalam penyelesaian masalahnya menjelaskan mengenai objek yang akan ditetapkan guna kebutuhan penelitian, serta menjelaskan dengan penjelasan yang menyeluruh tentang yang diperlukan untuk penelitian. Hal yang difokuskan kepada metode dakwah yang diimplementasikan dai hina melaksanakan pembinaan terhadap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung, yakni melakukan atau melaksanakan metode dakwah dalam pembinaan mengenai Ibadah Mahdhoh.

### **2. Sub Fokus Masalah**

Sub fokus masalah ialah membatasi akan masalah yang ditetapkan dalam penelitian. Penggunaan metode dakwah yang digunakan oleh dai dalam pembinaan Ibadah Mahdhoh terhadap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang akan dicapai penelitian ini ialah:

1. Apa saja metode dakwah dalam pembinaan ibadah mahdhoh di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung?
2. Bagaimana proses pembinaan ibadah mahdhoh di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung?

3. Bagaimana keberhasilan metode dakwah dalam pembinaan ibadah mahdhoh di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan apa saja metode dakwah dalam pembinaan ibadah mahdhoh di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.
2. Menjelaskan bagaimana proses pembinaan ibadah mahdhoh di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung.
3. Menjelaskan keberhasilan metode dakwah dalam pembinaan ibadah mahdhoh di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung.

### **F. Manfaat penelitian**

#### **1. Secara teoritis**

Supaya menjadikan bertambahnya wawasan mengenai persoalan metode dakwah yang digunakan dai dalam membina warga binaan, penelitian ini diharapkan berguna serta menambah literasi dalam ilmu pengetahuan juga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan, bahan bacaan serta bahan kajian. Terutama yang menyangkut tentang metode dakwah dalam pembinaan ibadah mahdhoh untuk warga binaan agar dapat menjadi acuan guna penanganan suatu masalah yang diharuskan untuk menemukan solusinya.

#### **2. Secara praktis**

- a. Secara praktis diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan bertambahnya wawasan dan bertambahnya pengetahuan serta pemahaman

mengenai topik penelitian yakni mengenai metode dakwah dalam pembinaan ibadah mahdhoh kepada warga binaan yang dilakukan oleh dai. Sehingga metode tersebut dapat diimplikasikan kepada permasalahan yang serupa.

- b. Guna adanya peningkatan dalam ilmu komunikasi terkhusus komunikasi dakwah, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi bahan rujukan serta memberikan substansi-substansi yang positif dalam kajian ilmu tersebut. Serta agar dapat membantu dalam melaksanakan metode dakwah dalam pembinaan ibadah mahdhoh kepada warga binaan agar dapat menjadi insan yang lebih mulia dan tidak terjerumus ke dalam masalah yang sama. Dengan memberikan suatu referensi dan juga bahan bacaan untuk semua pihak yang membutuhkan pustaka, mengenai pentingnya penerapan atau implementasi akan metode dakwah dalam proses pembinaan yang dilakukan dai kepada warga binaan.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk menghindari kesamaan, mengenai hal yang akan diteliti. Berdasarkan fakta temuan yang ditemukan yakni mengenai: “*Metode Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhoh di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung*”. Ditemukan beberapa penelitian yang hampir memiliki kesamaan atau hampir serupa, yakni diantaranya:

1. Skripsi Bau Dewi<sup>20</sup>, Jurusan Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam

---

<sup>20</sup> Bau Dewi, “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Bulukumba” (Skripsi UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2021).

Negeri Alauddin 2021. Dengan judul “*Metode Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bulukumba*”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai metode dakwah dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bulukumba. Yang mana pembinaan dalam keagamaan, pembinaan dalam keterampilan dan juga pembinaan sosial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bulukumba dilakukan dengan 3 bentuk, yaitu: pembinaan keagamaan, pembinaan keterampilan dan pembinaan sosial. Perbedaan penelitian terdahulu dengan skripsi ini terletak pada objek penelitian, di mana pada penelitian sebelumnya tempat yang diteliti ialah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bulukumba, sedangkan pada penelitian ini tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung. Selain itu perbedaan lainnya ialah pada penelitian sebelumnya memuat mengenai metode dakwah apa saja yang digunakan dalam pembinaan bagi warga binaan, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan mengenai metode dakwah yang digunakan dalam pembinaan ibadah mahdah kepada warga binaan. Sedangkan untuk persamaannya ialah, selain terletak pada metode penelitian yang berjenis kualitatif, penelitian ini juga memuat mengenai metode dakwah yang digunakan dalam memberikan pembinaan kepada warga binaan.

2. Skripsi Roemi Indah Sari Apriliani<sup>21</sup>, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021. Dengan judul “*Metode Dakwah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi dalam Membina Narapidana Penyalahgunaan Narkoba*”. Masalah yang diangkat pada penelitian ini ialah mengenai apa saja masalah yang dihadapi oleh warga binaan penyalahgunaan narkoba dan juga metode dakwah yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan permasalahan yang dihadapi narapidana penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi yakni ada 3 masalah yang dihadapi. Pertama warga binaan penyalahgunaan narkoba masih sering kedapatan menyelundupkan narkoba ke dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banyuwangi, kedua warga binaan mengalami stress saat berada di Lapas dan yang terakhir masih sering terjadi perkelahian antara warga binaan di Lapas Kelas II A Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam melakukan pembinaan ada 4, yaitu: metode ceramah, metode konsultasi, metode belajar dan pengalaman, dan metode sanksi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan skripsi ini terletak pada objek penelitian, di mana pada judul sebelumnya terdapat yang diteliti adalah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi, sedangkan pada

---

<sup>21</sup> Roemi Indah Sari Apriliani, "Metode Dakwah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi Dalam Membina Narapidana Penyalahgunaan Narkoba", (Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022).

penelitian ini tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung. Selain itu perbedaan lainnya ialah jika pada penelitian sebelumnya membina warga binaan dengan kasus penyalahgunaan narkoba sedangkan pada penelitian ini yakni memfokuskan dalam pembinaan dalam ibadah mahdhah bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung. Sedangkan untuk persamaannya ialah selain terletak pada metode penelitian yang berjenis kualitatif, juga mengenai metode dakwah yang digunakan dalam membina warga binaan yang terdapat di Lembaga Pemasyarakatan.

3. Skripsi Wirosa Gali Rae<sup>22</sup>, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2020. Dengan judul "*Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih*". Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai strategi dakwah yang digunakan dalam pembinaan warga binaan, juga mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembinaan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yakni strategi dakwah yang digunakan dalam pembinaan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih yakni: dakwah lisan, dakwah tulisan, dan juga dakwah tindakan.

---

<sup>22</sup> Wirosa Gali Rae, "Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih", (Skripsi IAIN METRO, 2020).

Upaya yang digunakan dalam pembinaan warga binaan yaitu, pembinaan keterampilan, pembinaan ukhkuwah, dan juga pembinaan mental yang terjadwal. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih yakni, untuk faktor pendukungnya ada dai resmi yang membina warga binaan, keikhlasan dai dalam memberikan ilmu, ketelatenan dai dalam memberikan pembinaan kepada warga binaan. Untuk faktor penghambatnya yaitu: ruangan kecil, warga binaan terkadang sulit diatur. Perbedaan penelitian terdahulu dengan skripsi ini terletak pada objek penelitian, di mana pada judul sebelumnya tempat yang diteliti adalah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih, sedangkan pada penelitian ini tempat yang dijadikan objek penelitian yaitu di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung. Selain pada objek tempat penelitiannya, perbedaan yang lainnya yaitu jika pada penelitian terdahulu membahas mengenai strategi dakwah yang digunakan dalam proses pembinaan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai metode dakwah yang digunakan dalam pembinaan ibadah mahdah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bandar Lampung. Sedangkan persamaannya yakni terletak pada metode penelitian yang berjenis kualitatif, dan juga membahas mengenai pembinaan kepada warga binaan.

4. Skripsi Ridho Fadhi<sup>23</sup>, Jurusan Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,

---

<sup>23</sup> Ridho Fadhi, "Metode Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BMKT) Provinsi Riau dalam Pembinaan Akhlak Lapas Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) di Muara Fajar Pekanbaru", (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, Riau 2021).



Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2021. Dengan judul “*Metode Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BMKT) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Akhlak Lapas Pemasarakatan Khusus Anak (LPKA) Di Muara Fajar Pekanbaru*”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai metode dakwah yang digunakan oleh Badan Kontak Majelis Taklim (BMKT) di Muara Fajar Pekanbaru dalam pembinaan akhlak Lapas Pemasarakatan Khusus Anak (LPKA).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan metode dakwah yang digunakan oleh Badan Kontak Majelis Taklim (BMKT) Provinsi Riau dalam Pembinaan Akhlak Lapas Pemasarakatan Khusus Anak (LPKA) di Muara Fajar Pekanbaru menunjukkan metode dakwah Bit Thoriqil Hikmah, Mouizotil Khazanah dan Wajadilhum Billati Hiya Ahsan. perbedaan penelitian terdahulu dengan skripsi ini terletak pada objek penelitian, di mana pada judul sebelumnya tempat penelitian dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak (LPKA) di Muara Fajar Pekanbaru, sedangkan pada penelitian ini tempat yang dijadikan objek penelitian yakni di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung. Selain daripada itu perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni, dalam penelitian terdahulu objek yang diteliti yakni Anak-anak yang berada di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak (LPKA) sedangkan pada penelitian ini objek yang dijadikan penelitian yakni warga binaan perempuan yang berada di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung. Selain itu sisi perbedaan lainnya yakni jika dalam penelitian sebelumnya meneliti mengenai metode

dakwah yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak-anak yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) sedangkan pada penelitian ini memfokuskan kepada metode dakwah yang digunakan dalam pembinaan Ibadah Mahdhoh di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung. Sedangkan untuk persamaannya ialah, selain terletak pada metode penelitian yang bersifat kualitatif, penelitian ini juga memuat mengenai metode dakwah yang digunakan dalam pembinaan warga binaan yang berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

5. Skripsi Faidah Rosidah<sup>24</sup>, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019. Dengan judul “Strategi komunikasi Petugas Lapas dalam Pembinaan Perubahan Perilaku Narapidana Kasus Asusila di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Serang”. Masalah yang diangkat pada penelitian ini yakni mengenai strategi komunikasi petugas lapas dalam melakukan pembinaan juga mengangkat masalah mengenai bentuk komunikasi apa saja yang dilakukan petugas dalam proses pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Serang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model strategi komunikasi yang digunakan petugas dalam melakukan pembinaan kepada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Serang ialah komunikasi antarpribadi yang diimplementasikan pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>24</sup> Faidah Rosidah, "Strategi Komunikasi Petugas Lapas Dalam Pembinaan Perubahan Perilaku Narapidana Kasus Asusila Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Serang", (Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019).

kegiatan kerohanian dan juga bimbingan kerja bari warga binaan pidana Asusila, yang juga dilaksanakan konseling langsung kepada petugas pembina. Perbedaan penelitian terdahulu dengan skripsi ini terletak pada objek penelitian, di mana pada judul sebelumnya tempat yang diteliti ialah Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Serang, sedangkan pada skripsi ini atau penelitian ini objek yang dijadikan tempat penelitian yaitu di Lembaga Pemasarkatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung. Selain itu terdapat perbedaan lainnya yakni mengenai variabel yang diteliti, pada penelitian sebelumnya membahas atau meneliti mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh petugas pembinaan perubahan perilaku kepada warga binaan dengan kasus asusila, namun dalam penelitian ini membahas atau mengungkap variabel mengenai metode dakwah yang digunakan dai dalam pembinaan ibadah mahdhoh kepada warga binaan perempuan yang berada di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung. Sedangkan untuk persamaannya ialah terletak pada penelitian yang bersifat kualitatif. Selain itu juga membahas mengenai proses atau cara membina terkhusus dalam pembinaan ibadah mahdhoh yang ditunjukkan kepada warga binaan yang dilakukan oleh dai.

## **H. Metode Penelitian**

Metode memiliki makna yakni langkah-langkah atau cara-cara sistematis yang digunakan atau diaplikasikan guna melaksanakan suatu pekerjaan yang memiliki suatu tujuan tertentu. Menurut Bertense, metode memiliki arti yakni jalan yang dilalui guna meraih suatu tujuan, karena jika tidak menggunakan cara yang tepat akan banyak usaha yang tidak membuahkan hasil yang optimal atau bahkan tidak

berhasil.<sup>25</sup> Menurut Suriasumantri metode ilmiah memiliki arti langkah-langkah atau prosedur guna mendapatkan ilmu pengetahuan, atau dengan kata lain metode ilmiah merupakan jalur yang dilalui untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.<sup>26</sup>

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Field Research (penelitian lapangan) yang merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan,<sup>27</sup> yang memiliki tujuan guna memecahkan masalah yang diawali dengan menemukan masalah dahulu yang memiliki sifat mendalam. Penelitian dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung, untuk mendapatkan data-data yang komprehensif, karena penulis turun langsung di lapangan. Dalam proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang jenis penelitian dan beberapa temuan-temuannya tidak diperoleh melalui langkah-langkah statistik atau bentuk hitungan lainnya. Yang memiliki tujuan yakni untuk mengembangkan konsep sensitivitas terhadap masalah-masalah yang dihadapi, serta mengembangkan pemahaman terhadap fenomena dan juga menerangkan akan realitas yang berkaitan dengan fenomena yang di teliti. Serta dalam

---

<sup>25</sup> K Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utana, 2005).

<sup>26</sup> Suriasumantri Jujun S, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2009).

<sup>27</sup> Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).4.

penelitian kualitatif ini berusaha untuk menjelaskan dan juga mendeskripsikan guna memahami dan menafsirkan makna terhadap sesuatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan Metode Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhoh Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

#### **b. Sifat penelitian**

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan tentang metode dakwah yang digunakan dalam pembinaan ibadah mahdhoh di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung. Dengan demikian, jenis penelitian yang sesuai dengan pembahasan yang akan dibahas yakni penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode dengan prosesi penelitian yang berdasarkan sudut pandang atau persepsi pada suatu fenomena,<sup>28</sup> yang dalam penelitian kualitatif sendiri mendapatkan data-data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan dan juga tingkah laku dari narasumber yang menjadi objek pengamatan yang kemudian dikaji lalu diinterpretasikan dengan tepat.<sup>29</sup>

### **2. Sumber Data**

#### **a. Sumber Data primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan atau diakumulasikan secara langsung

---

<sup>28</sup> Sahir Syafrida H, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021).

<sup>29</sup> Dono Bagus E, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Bogor: Guapedia, 2021).

atau tanpa perantara apapun oleh peneliti dengan menggunakan pengumpulan data berupa survey atau observasi yang bertujuan untuk menjawab masalah yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal.<sup>30</sup> Sumber data primer yang didapat kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau dapat juga melalui perekaman video ataupun pengambilan gambar (foto). Hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya merupakan pencatatan yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan keikutsertaan.<sup>31</sup>

Untuk meneliti secara menyeluruh, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan menentukan jumlah sampel yang akan diteliti melalui pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena relevan atau sesuai untuk digunakan dalam penelitian kualitatif, atau dapat juga disebut dengan penelitian yang tidak melakukan generalisasi.<sup>32</sup> Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu, 2 orang dai yang berada di bawah naungan Lembaga Dewan Dakwah Lampung yang bertugas di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

---

<sup>30</sup> Hermawan Asep, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2005).

<sup>31</sup> Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 157.

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, 18th edn (Bandung: Alfabeta, 2013). 56.

Dan juga warga binaan dengan kriteria:

1. Warga binaan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung
2. Warga binaan yang beragama Islam
3. Memiliki masa binaan pidana maksimal 2 tahun.

Sehingga yang memenuhi kriteria informan dalam penelitian ini adalah dai berjumlah 2 orang dan warga binaan 5 orang. Jadi, jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah 7 orang.

#### **b. Sumber Data sekunder**

Data sekunder ialah data pelengkap. Yaitu dapat berupa buku-buku ataupun literasi yang memiliki fungsi untuk melengkapi data primer<sup>33</sup>, atau dapat dikatakan dengan sumber-sumber yang telah ada yang didapatkan atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian sebelumnya<sup>34</sup>, atau telah digunakan.<sup>35</sup> Adapun yang menjadi data sekunder ialah terkait dengan informasi-informasi yang ada di website internet, dokumentasi dari beberapa peristiwa ataupun fenomena yang didapatkan selama penelitian dan catatan-catatan yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas yakni

---

<sup>33</sup> Suryabrata Suryani, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pres, 1990). 19.

<sup>34</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002). 82.

<sup>35</sup> Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2011). 14.

mengenai Metode Dakwah dalam pembinaan ibadah mahdhah kepada warga binaan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini memiliki peran yakni menjadi langkah yang paling krusial atau utama dalam melaksanakan suatu penelitian. Beberapa cara yang dilakukan guna perolehan data dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Teknik wawancara (interview)

Teknik wawancara memiliki arti yakni teknik yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sistematis atau terstruktur kepada narasumber yang berperan sebagai sampel atau populasi. Hal ini dicanangkan untuk mendapatkan beberapa informasi data yang diperoleh dari responden. Teknik ini juga dapat dikategorikan sebagai teknik objektif dan subjektif, teknik objektif (menggunakan bias penginterviewan dan penaksiran) dan juga teknik subjektif (mengandalkan keterampilan penaksiran dan penginterviewan).<sup>36</sup> Dalam mendukung penelitian teknik wawancara ini memberikan data primer. Dengan begitu peneliti melakukan wawancara merupakan usaha untuk mendapatkan keterangan lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber-sumber yang sesuai atau relevan. Yakni dapat berupa pendapat, kesan ataupun pemikiran

---

<sup>36</sup> Hermawan Amirullah S, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016).



baik secara langsung maupun secara tidak langsung.<sup>37</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semistruktur yang merupakan jenis wawancara untuk mendapatkan permasalahan secara lebih terbuka. Yakni di mana pihak yang menjadi objek wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dengan menyiapkan beberapa pertanyaan pokok sebelum dilaksanakannya proses wawancara. Yang kemudian bertanya langsung kepada para informan. Secara singkat teknik interview atau wawancara ini semakna dengan dialog atau percakapan yang dilakukan guna mendapatkan beberapa informasi dari narasumber yang berkaitan dengan tema yang diwawancarai.<sup>38</sup>

Wawancara yang digunakan peneliti ini memiliki manfaat yakni guna mencari jawaban atau menginterview da'i mengenai bagaimana metode dakwah yang dilakukan guna pembinaan dalam ibadah mahdhoh bagi warga binaan yang berada di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

#### **b. Teknik observasi**

Teknik observasi memiliki arti yakni suatu teknik atau langkah-langkah dalam mengumpulkan data yang sistematis atau terstruktur terhadap objek penelitian, yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak

---

<sup>37</sup> Sanafiah Fasal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001). 129.

<sup>38</sup> Nasution S, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). 135

langsung.<sup>39</sup> Observasi yang dilakukan secara langsung yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan mengenai gejala-gejala yang dihasilkan dari subjek yang diamati. Penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipan, yaitu jenis metode observasi, di mana seorang peneliti tidak terjun langsung sebagai pemain yakni hanya hanya berperan sebagai penonton saja.<sup>40</sup> Teknik ini memberikan data primer yang akan mendukung penelitian. Hal ini dilaksanakan guna memperoleh informasi yang lebih lengkap serta informasi yang lebih teliti dan mendalam. Teknik ini memiliki fungsi untuk mencatat serta mengamati akan adanya gambaran-gambaran umum mengenai metode dakwah yang digunakan dalam proses pembinaan bagi warga binaan yang dilakukan oleh dai dalam membina di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

### c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan lain sebagainya.<sup>41</sup> Dikarenakan teknik dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari perorangan ataupun Lembaga. Untuk memperkuat hasil penelitian, maka peneliti juga

---

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1985).

136.

<sup>40</sup> Samiaji Saroso, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks, 2017).

61.

<sup>41</sup> Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006). 249.

mebutuhkan dokumentasi pengambilan gambar. Dalam pelaksanaannya teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai metode dakwah yang dilaksanakan oleh dai dalam rangka membina warga binaan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

#### 4. Analisa Data

Analisa data adalah proses mengurutkan dan mengorganisasikan data ke dalam tiap-tiap kategori, pola, dan satuan-satuan uraian dasar, sehingga dapat menemukan tema yang dapat dirumuskan hipotesis kerja bak yang sudah didasarkan oleh data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan, foto, komentar peneliti, dokumentasi, laporan, biografi, artikel dan sebagainya.<sup>42</sup> Pengumpulan data lapangan tentunya mengacu pada Teknik pengumpulan data, yang juga mengacu pada sumber serta jenis data. Setidaknya dalam penelitian kualitatif sumber datanya ialah kata-kata dan tindakan atau dapat juga dikatakan analisis kualitatif. Selebihnya ialah mengenai informasi tambahan. Seperti dokumen atau sumber informasi tertulis, hasil wawancara dan foto. Kemudian kesimpulan yang diambil dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode induktif, yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari beberapa fakta atau peristiwa tertentu yang langsung menuju kepada spesifikasi tertentu. Hingga kemudian fakta-fakta ataupun peristiwa-peristiwa yang didapatkan menjadi kesimpulan umum.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Afifudin Beni AS, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

<sup>43</sup> Rijali Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', 17.33 (2018). 42.

Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data secara sistematis mengenai informasi yang sudah didapatkan. Agar dapat memberikan informasi yang mudah dipahami menggunakan model analisis data interaktif oleh Miles dan Huberman, karena pada penelitian ini lebih banyak menggunakan data yang berasal dari lapangan. Analisis data kualitatif model ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai selesai.<sup>44</sup> Beberapa tahapan dalam teknik analisis ini yaitu:

a) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat dan ditulis secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data sendiri memiliki arti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu atau lebih jelasnya reduksi data memiliki makna yakni bentuk analisis yang dilakukan dengan cara menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, kemudian membuang yang tidak relevan atau tidak perlu, serta mengorganisasikan data dengan cara-cara tertentu sehingga kesimpulan-kesimpulan dari data yang didapatkan dapat diverifikasi.<sup>45</sup>

b) Penyajian data

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013). 237.

<sup>45</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kulaitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013). 319.

Penyajian data dapat diartikan sebagai penarikan kesimpulan dari sekumpulan informasi yang telah didapatkan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Penyajian data dalam laporan disusun secara sistematis yang kemudian dijelaskan secara ilmiah. Dengan demikian teknik ini dilakukan untuk memudahkan dalam memahami atas apa yang telah terjadi yang kemudian dapat dicanangkan penjelasan lanjutannya dengan merujuk kepada data yang telah didapatkan.<sup>46</sup>

c) Menarik kesimpulan

Simpulan memiliki arti yakni intisari yang didapatkan berdasar dari temuan penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi memiliki arti yakni usaha untuk mencari makna/arti dari data, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab akibat atau proposisi. Agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian atau agar relevan pada kesempatan inilah yang merupakan langkah untuk menarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan yang bertujuan untuk memberikan titik tekan atau bermakna atas apa yang telah didapat dari data terangkan

## I. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi ke dalam lima bab, agar mempermudah dalam membahasnya. Dalam setiap bab terdapat sub bab, sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

---

<sup>46</sup> Ibid.

Pada sub bab ini memuat secara rinci mengenai penegasan judul yakni tentang metode dakwah dalam pembinaan ibadah mahdhoh di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung, menjelaskan mengenai istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman maupun kekeliruan. Selanjutnya menjabarkan serta menguraikan mengenai latar belakang masalah dan menjelaskan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Kemudian mengidentifikasi dan membatasi masalah penelitian ini agar penulis lebih fokus pada permasalahan yang penulis maksudkan atau inginkan. Kemudian rumusan masalah yaitu tentang pertanyaan mengenai masalah yang sedang diteliti yang akan dicari jawabannya, menguraikan tujuan penelitian serta manfaat penelitian juga mencantumkan kajian penelitian terdahulu yang relevan, agar penulis mengetahui hal-hal yang akan diteliti maupun yang sudah diteliti sebelumnya. Menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Juga memuat mengenai sistematika pembahasan guna untuk mendeskripsikan alur pembahasan dalam penelitian.

## **Bab II Metode Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah**

Menjelaskan tentang Metode Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung. Menjelaskan mengenai pengertian metode dakwah, dalil-dalil metode dakwah, macam-macam metode dakwah, pengertian ibadah

mahdhah, bentuk-bentuk ibadah mahdah, pengertian Lembaga pemasyarakatan, dasar hukum pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan, serta tujuan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan.

### **Bab III Metode Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah**

Pada bab ini membahas secara menyeluruh dan rinci deskripsi serta gambaran umum dari objek penelitian ini. Yakni mengenai gambaran umum Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung, Profil Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung, Motto, Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung, Maklumat Pelayanan, Tugas Pokok Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung, Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung, Struktur Organisasi dalam Tugas dan Fungsi dan juga Keadaan Sosial Warga Binaan Pemasyarakatan Metode Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung. Dan juga metode dakwah apa saja yang digunakan dai dalam bedakwah menyampaikan mengenai pembinaan ibadah mahdah.

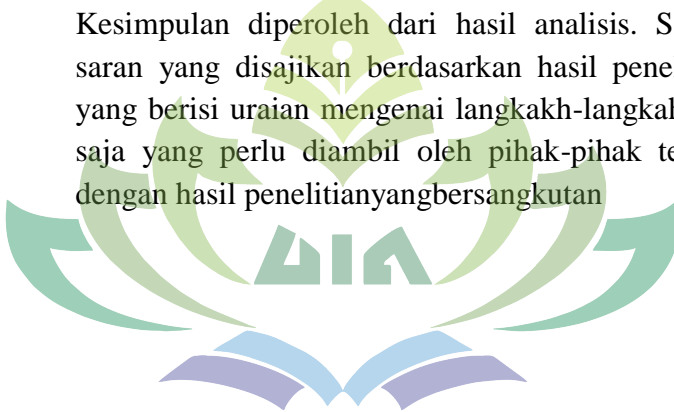
### **Bab IV Hasil Temuan Dan Analisis Data**

Pada bab ini menjelaskan mengenai pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah ataupun fokus penelitian yang digunakan. Seperti halnya metode dakwah apa yang digunakan dalam pembinaan ibadah mahdhah di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

Bagaimana proses pembinaan ibadah mahdoh yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung dan juga menjelaskan mengenai keberhasilan dalam menerapkan metode dakwah guna mendakwahkan kepada warga binaan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

## **Bab V Penutupan**

Pada bab terakhir berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan dalam penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran-saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan





## BAB II

### METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN IBADAH MAHDHAH

#### A. Metode Dakwah

##### 1. Pengertian Metode Dakwah

Metode dakwah ialah cara-cara yang tersistematis atau terstruktur dalam menjelaskan arah atau tujuan dari strategi dakwah yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Metode dakwah juga dapat didefinisikan sebagai serentetan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya menggunakan cara-cara yang diaktualisasikan oleh dai dalam menyampaikan materi dakwah.<sup>2</sup> Dalam hal ini metode dakwah juga bertujuan dengan berlandaskan hikmah dan kasih sayang,<sup>3</sup> yang dalam kata lain ialah bahwasannya pendekatan dakwaha harus bertumpu pada *human oriented* yang mana menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.<sup>4</sup> Menurut Quraish Shihab metode dakwah dalam AL-Qur'an digambarkan secara umum dalam bentuk:

- a. Memberikan pengarahan-pengarahan untuk memperhatikan alam raya sehingga bisa membangkitkan dan menanamkan akan kesadaran dalam hati akan kebesaran Sang Kholiq (Sang Pencipta).
- b. Berupa peristiwa-peristiwa pada masa lalu (sejarah) yang dikisahkannya.

---

<sup>1</sup> Moh Ali Aziz. Ilmu Dakwah (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). 358.

<sup>2</sup> Wardi. Metode Penelitian Ilmu Dakwah (Jakarta:Logos, 1997).34.

<sup>3</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).

<sup>4</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Fajar Interpratama, 2009). 7.

- c. Pertanyaan-pertanyaan diajukan atau semacamnya yang dapat menggugah hati manusia untuk menyadari diri dan lingkungannya.
- d. Berupa janji-janji dan ancaman duniawi dan ukhrawi.<sup>5</sup>

Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwasannya metode dakwah ialah cara-cara ataupun langkah-langkah yang dilakukan dengan tujuan mengajak ataupun menyeru untuk berbuat yang maruf serta meninggalkan yang munkar guna mendapatkan keselamatan kelak di akhirat yang mana merupakan tempat abadi setelah meninggalkan dunia yang fana ini.

## 2. Dalil Metode Dakwah

Firman Allah Swt. dalam Al Qur`an surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S An-Nahl 16:125).*

Firman Allah Swt. dalam surah Al-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِمَّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah*

---

<sup>5</sup> M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007).193.

dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S Al-Imran 3:110).

Firman Allah Swt. dalam surah Ali Imran ayat 104 yaitu:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali Imran 3:104).

### 3. Macam-Macam Metode Dakwah

#### a. Metode dakwah dalam Al-Qur'an

Jika ditilik dari Qs. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl 16:125).

#### 1) Metode Al-Hikmah

Kata “hikmah” dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali, baik dalam bentuk makiroh maupun ma'rifat. Dengan bentuk mashdar “hukman” yang memiliki makna asli mencegah. Apabila dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, yang mana jika dikaitkan dengan dakwah maka memiliki arti menghindari hal-hal

yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.<sup>6</sup>

Ibnu Qoyim berpendapat bahwasannya hikmah ialah pengetahuan tentang kebenaran dan pengamalannya, pun ketepatan dalam pengamalannya. Yang mana hal tersebut tidak dapat tercapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an, serta mendalami syariat-syariat Islam serta hakikat iman.<sup>7</sup>

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi, arti hikmah ialah, Dakwah bil hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.

Menurut Syekh Zamakhsyari dalam kitabnya "*Al-Kasyaf*", *al hikmah*, yang dikutip oleh Wahidin Putra dalam bukunya Pengantar Ilmu Dakwah, ialah perkataan yang asli dan benar, yang mana menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran. Beliau juga mengatakan bahwasannya hikmah juga diartikan sebagai Al-Qur'an yakni ajaklah mereka (manusia) mengikuti kitab yang memuat hikmah.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwasannya al-hikmah berarti kemampuan dan ketepatan da'I dalam memilih, memilah juga menyelaraskan teknik-teknik dakwah dengan menyesuaikan dengan kondisi objektif mad'u, dalam hal ini berarti juga kemampuan dai dalam menjelaskan mengenai ajaran agama Islam serta

---

<sup>6</sup> M. Munir. *Metode Dakwah* (Jakarta: Fajar Interpratama, 2009). 8.

<sup>7</sup> Ibnu Qoyyim, 'At Tafsirul Qoyyim'. 226.

<sup>8</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). 226.

realitas yang ada dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan dapat dengan mudah diterima pesan dakwahnya oleh mad'u.

Hikmah adalah bekal dai menuju kesuksesan. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insyaallah juga terpancar kepada mad'unya, sehingga mereka terdorong atau termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan pesan dakwah yang disampaikan dai kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, karena Allah swt. hanya memberikannya kepada orang-orang yang layak mendapatkannya. Yang siapapun mendapat hikmah maka orang tersebut telah memperoleh karunia yang besar dai Allah swt.

Allah swt. berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا  
كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

*“Allah menganugerahkan al-hikmah kepada siapa yang dia kehendaki. Dan barangsiapa yang dianugerahi al-hikmah itu, ia benar-benar dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari Firman Allah swt.)” (Q.S Al-Baqarah 2:269).*

Ayat tersebut mengisyaratkan betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah dan betapa perlunya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah. Ayat tersebut menunjukkan metode dakwah praktis kepada juru dakwah yang mengandung arti mengajak manusia kepada jalan

yang benar dan mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan akidah yang benar. Mengajak manusia kepada hakikat yang murni dan apa adanya tidak mungkin dilakukan tanpa melalui pendahuluan dan pancingan atau tanpa mempertimbangkan iklim dan medan kerja yang sedang dihadapi.

Atas dasar tersebut, maka hikmah berjalan pada metode realistik (praktis) dalam melakukan suatu perbuatan. Maksudnya ialah ketika seorang dai akan memberikan ceramahnya atau akan menyampaikan pesan dakwah pada saat tertentu, maka haruslah memperhatikan realitas yang terjadi di luar, baik pada tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial. Semua itu menjadi acuan yang harus dipertimbangkan.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Al-hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan ajaran-ajaran Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-hikmah sebagai sebuah sistem atau metode yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

Selain itu dalam metode dakwah bil hikmah, ada bentuk Uswatun Hasanah sebagai salah satu bentuk dalam berdakwah. Yakni berdakwah dengan memberikan contoh yang baik, melalui perbuatan

---

<sup>9</sup> M. Munir. Metode Dakwah (Jakarta: Fajar Interpratama, 2009), 13.

nyata yang sesuai dengan kode etik dakwah.<sup>10</sup> Keteladanan yang amaliyah atau ada aplikasi atau implikasinya dalam kenyataan, memiliki pengaruh yang besar dan sangat kuat dalam penyebaran prinsip dan fikrah. Karena hal tersebut bisa dilihat dengan jelas, dicontoh dan juga diikuti. Dapat dikatakan juga bahwasannya *uswatun hasanah* ini meruoakan salah satu bentuk dakwah *bil Hal* yakni dengan perbuatan nyata, tanpa melalui kata-kata. Karena itu pelaksanaannya unsur keteladanan merupakan unsur yang paling dominan. Efektivitas *uswatun hasanah* sebagai metode dengan maksud agar mad'u dapat menerima dan meresap dengan mudah dan cepat serta, merealisasikan seruan dakwah, maka seorang dai diharuskan memperhatikan cara-cara sebagai berikut:

- a. Keteladanan (*al-uswah wa al-qudwah*), yakni sebelum memerintahkan atau mengajak kepada mad'u untuk melakukan suatu perbuatan, dai haruslah terlebih dahulu memberi contoh bagaimana melakukan perbuatan itu. Metode keteladanan ini sangat efektif karena para mad'u dapat melihat langsung bagaimana ajaran Islam (dakwah) itu diberikan oleh dai.
- b. Menyampaikan kisah-kisah bijak, kisah atau cerita yang baik umumnya cepat ditangkap oleh manusia bahkan meresap ke dalam jiwa. setiap manusia cenderung menyenangi cerita, sebagaimana dikatakan oleh Sayyid Qutb bahwasannya tidak diragukan lagi bahwa kisah-kisah itu mempunyai ciri khas dalam

---

<sup>10</sup> Ibid.

menyampaikan kebenaran. Adanya kisah-kisah itu dimaksudkan sebagai *ibrah* untuk menggugah mad'u agar mau bersyukur atas nikmat Allah swt. mengakui adanya sang *Khaliq* serta berbuat baik untuk dirinya maupun untuk orang banyak.

- c. Melihat sifat-sifat orang terpuji, cara ini dimaksudkan agar mad'u mau mencontoh mereka. misalnya sifat-sifat orang mukmin yang banyak diterangkan dalam Al-Qur'an. Cara ini dimaksudkan untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku mad'u.

Dalam penyampaian dakwah terutama dalam metode dakwah *bil hikmah* ini diharuskan memperhatikan dalam ucapan atau pemilihan perkataan yang baik. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyampaian dakwah yakni:<sup>11</sup>

- a) *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar)

*Qaulan Sadida* (قَوْلًا سَدِيدًا) artinya perkataan yang benar, jujur, faktual, tidak berbohong, dan juga bukan dusta.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan *Qaulan Sadida* –perkataan yang benar” (Q.S An-Nisa 4:9).

---

<sup>11</sup> Abdullah Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Qiara Media, 2019). 7.



Maka dari itu, dalam hal ini berdakwah hendaknya menggunakan perkataan yang benar, jujur dan juga tidak berdusta. Karena berdakwah artinya mengajak kepada kebenaran, alangkah tidak etisnya apabila mengajak kepada kebenaran akan tetapi apa yang dibawakan atau apa yang didakwahkan atau dibicarakan merupakan berita bohong. Berbohong atau juga sebutan lainnya dusta merupakan salah satu hal yang tidak diridhai oleh Allah swt. maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya dalam berdakwah haruslah menggunakan kata-kata yang benar.

b) *Qaulan Baligha* (berdampak, efektif)

*Qaulan Baligha* (قَوْلًا بَلِيغًا) artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (straight to the point), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Kata baligh dapat juga diartikan tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya, tidak bertele-tele agar pesan dakwah dapat dengan mudah dimengerti oleh mad'u atau sasaran dakwah.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ  
وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

*“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Baligha –perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (Q.S An-Nissa 4:63).*

Dalam berdakwah hendaknya menggunakan kata-kata yang efektif. Dengan pemilihan kata atau

diksi yang dapat dengan mudah diterima oleh mad'u. yakni dengan tidak menggunakan kata-kata yang berbelit-belit maupun kata-kata dengan ilmiah tinggi sehingga menyulitkan dalam pemahaman mad'u atau mempersulit proses pemahaman akan materi yang disampaikan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasannya berdakwah hendaknya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti, memiliki makna yang jelas dapat langsung ditangkap atau dalam artian tidak memiliki makna yang ambigu sehingga menyulitkan dalam pemahaman yang dapat menjadikan salah paham. Berdakwah menggunakan kata-kata yang tepat, juga menggunakan kalimat yang lugas sehingga pesan dakwah dapat dengan mudah tersampaikan kepada mad'u dan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c) *Qaulan Ma'rufā* (kata-kata yang baik)<sup>12</sup>

Prinsip komunikasi Islam *Qaulan Ma'rufā* ( قَوْلًا مَعْرُوفًا ) artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. Allah swt. berfirman dalam QS An-Nisa ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا  
وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

*“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang*

---

<sup>12</sup> Muhammad Qadaruddin. Pengantar Ilmu Dakwah (Pasuruan: Qiara Media, 2019). 8.

dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka *Qaulan Ma'rufa* – kata-kata yang baik.” (Q.S An-Nissa 4:5)

Lebih lanjut Allah swt. juga menjelaskan dalam QS Al-Baqarah ayat 263:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَّبْتَغِيهَا أَدَىٰ ظُلْمٍ وَاللَّهُ  
عَنِّي حَلِيمٌ

“*Qulan Ma'rufa*, perkataan yang baik, dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.” (Q.S Al-Baqarah 2:263).

Selain daripada kata-kata yang efektif maupun perkataan yang benar, hal yang harus diperhatikan oleh dai dalam penyampaiannya yakni menggunakan perkataan yang baik. Dengan perkataan yang baik diharapkan pesan dakwah atau materi dakwah dapat diterima juga dengan baik oleh mad'u. dengan tidak ada unsur paksaan apapun dan juga tidak menyinggung perasaan mad'u yang hal itu dapat menjadi salah satu faktor tidak diterimanya pesan dakwah dengan baik oleh mad'u.

d) *Qaulan Karima* (ucapan yang Mulia)<sup>13</sup>

*Qaulan Karima* (قَوْلًا كَرِيمًا) adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut, dan bertatakrama.

---

<sup>13</sup> Muhammad Qadaruddin. Pengantar Ilmu Dakwah (Pasuruan: Qiara Media, 2019). 8.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْبَغُ  
عِنْدَكَ الْأَكْبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ  
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orangtuamu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan kamu janganlah membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Karima, ucapan yang mulia” (Q.S Al-Isra 17:23).*

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya dalam berdakwah hendaknya menggunakan perkataan yang mulia agar mad'u dapat menerima pesan dakwah dengan hati yang lapang tanpa ada unsur paksaan apapun. Dengan perkataan yang mulia dan juga memiliki tata krama dapat membuat mad'u merasa dihormati sehingga mad'u akan benar-benar merenungkan mengenai pesan dakwah yang disampaikan oleh dai tersebut. Bahkan bukan saja merenungi, bisa jadi mad'u akan menerapkan pesan-pesan dakwah dalam kehidupan sehari-harinya.

- e) *Qaulan Layina* (lemah lembut)<sup>14</sup>  
*Qaulan Layina* (قَوْلًا لَيِّنًا) berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar,

<sup>14</sup> Ibid.

dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan Qulan Layina, kata-kata yang lemah-lembut...” (Q.S Thaha 20:44).

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya dalam berdakwah hendaknya menggunakan perkataan yang lemah lembut. Agar mad'u nyaman dalam mendengarkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan dan juga dapat menerima materi dakwah yang disampaikan oleh dai. Dengan perkataan yang lemah lembut diharapkan juga pesan-pesan dakwah dapat menyentuh hati mad'u sehingga dapat menjadikan mad'u kepada pribadi yang lebih baik lagi, dan dapat menjalankan kegiatan-kegiatan yang diridhai Allah swt.

f) *Qaulan Maisura* (Mudah Dipahami)<sup>15</sup>

*Qaulan Maysura* (قَوْلًا مَّيْسُورًا) bermakna ucapan yang mudah, yakni mudah dicerna, mudah dimengerti, dan dipahami oleh komunikan.

وَأِمَّا تَعْرِضْنَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka *Qaulan Maysura* –ucapan yang mudah” (Q.S Al-Isra 17:28).

Dalam berdakwah hendaknya menggunakan ucapan yang mudah dipahami. Karena bagaimana

pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik apabila perkataan-perkataan yang dicurahkan merupakan perkataan yang berbelit-belit dan susah untuk dipahami. Kemungkinan terbesarnya juga bisa jadi menjadi salah tafsir akan pesan yang disampaikan. Hal tersebut merupakan hal yang fatal. Maka dari itu dalam menyampaikan pesan dakwah hendaknya menggunakan perkataan yang sederhana dan mudah dipahami oleh mad'u.

## 2) Maudzatul Hasanah

Secara bahasa, *Maudzatul hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mauidzah* dan *hasanah*. Kata *mauidzah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan,<sup>16 17</sup> sementara *hasanah* memiliki arti kebaikan. Metode dakwah *mauidzatul hasanah* dilakukan dengan perintah dan larangan disertai dengan unsur motivasi (*Targhib*) dan ancaman (*Tarhib*) yang diutarakan lewat perkataan yang dapat melembutkan hati, menggugah jiwa, dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati, serta dapat menguatkan keimanan dan petunjuk yang mencerahkan.<sup>18</sup>

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain:

1. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip H. Hasanuddin adalah sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Lois Ma'luf, *Munjid Fi Al-Lughah Wa A'lam* (Beirut: Dar Fikr, 1986). 907.

<sup>17</sup> Ibnu Mandzur, *Lisan Al-Arab, Jilid VI* (Beirut: Dar Fikr, 1990). 466.

<sup>18</sup> Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Cet, Ke-1. 204.

والموعظة الحسنة وهي التي لا يخفى عليهم انك تناصحهم  
بها وتقصد ماينفعهم فيها او بالقران

“*Al-Mauidzah Hasanah* adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan *Al-Qur'an*”.<sup>19</sup>

2. Menurut Abd. Hamid al-Bilali *al-Mau'idhoh al-Hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>20</sup>
3. Ibnu Katsir menafsiri *Al-mauidzah hasanah* sebagai pemberian peringatan kepada manusia, mencegah dan menjauhi larangan sehingga dengan proses ini mereka akan mengingat kepada Allah.<sup>21</sup>

*Mau'idzah hasanah* dapat pula diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan didunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, *mauidzah hasanah* dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk, yakni:

---

<sup>19</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996). 37.

<sup>20</sup> Abdul Hamid Al Bilali, *Fiqh Ad-Dakwah Fi Inqar Al-Munkar* (Kuwait: Dar Al-Dakwah, 1989). 260.

<sup>21</sup> Abdullah Dkk, *Tafsir Ibnu Katsir: Terjemahan Kitab Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir* (Jakarta: Yayasan Mitra Netra, 2019). 382.

<sup>22</sup> Ibid.

- a) Nasihat atau pertuah
- b) Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- c) Kisah-kisah
- d) Kabar gembira dan peringatan (*Al-Basyir* dan *An-Nadzir*)
- e) Wasiat (pesan-pesan positif), menurut K.H. Mahfudz kata tersebut mengandung arti:

- (a) Didengar orang, lebih banyak suara panggilannya
- (b) Diturut orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannya sehingga menjadi lebih besar kuantitas manusia yang kembali ke jalan Tuhannya, yaitu Allah Swt.<sup>23</sup>

Dalam metode dakwah mauidzah hasanah ada bentuk memberikan nasihat dalam penyampaian materi dakwahnya. Nasihat yakni memerintah atau melarang bahkan menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Nasihat juga dikatakan sebagai memberikan penjelasan atau sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati. Nasihat diharuskan berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk.<sup>24</sup> Nasihat kepada kaum muslimin pada umumnya menolong mereka dalam hal kebaikan, dan melarang mereka berbuat keburukan, membimbing mereka kepada petunjuk dan mencegah mereka dengan sekuat tenaga dari kesesatan, mencintai kebaikan untuk mereka sebagaimana ia mencintainya untuk dirinya sendiri. Dikarenakan mereka itu semua adalah hamba-hamba Allah swt. maka haruslah bagi mereka seorang hamba untuk memandang mereka dengan perspektif kebenaran.

---

<sup>23</sup> M. Munir. Metode Dakwah (Jakarta: Fajar Interpratama, 2009). 16.

<sup>24</sup> Ibid.



Selain itu bentuk dakwah dalam metode dakwah ini yakni mauidzah hasanah dalam bentuk *tabsyir* dan *tandzir*. *Tabsyir* berarti memberikan kabar gembira dengan membawa kebaikan dan keindahan. Atau menyampaikan dakwah dengan berisi berita atau kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah atau mad'u. memberikan informasi, berita yang baik dan indah sehingga dapat membuat orang gembira yang berguna untuk menguatkan keimanan sekaligus sebagai sebuah harapan dan menjadi motivasi dalam beribadah dan beramal salih.<sup>25</sup> Sedangkan *tandzir* yakni menyampaikan dakwah yang materi atau pesan dakwahnya memiliki berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya. Atau ungkapan yang mengandung unsur peringatan kepada orang yang tidak beriman atau kepada orang yang melakukan perbuatan dosa atau hanya untuk tindakan preventif agar tidak terjerumus pada perbuatan dosa dengan bentuk ancaman berupa siksaan pada hari kiamat.

Selain itu juga ada *qashash* yang berarti kisah. Dalam memberikan materi dakwah dengan menggunakan metode dakwah mauidzah hasanah *qashash* merupakan salah satu bentuk dakwah yang semestinya digunakan. Fungsi atau peranan *qashash* atau kisah ini yakni, memberikan pelajaran untuk dijadikan teladan yang baik, menggugah hati untuk memahami hal-hal yang bersifat maknawi dan pengaruhnya, dan juga merupakan bagian dari kesenangan manusia yang dapat menembus langsung kepada relung hati mad'u.

---

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasannya metode dakwah Mauidzatul Hasanah ialah metode yang dalam penyampaiannya menggunakan arti kata-kata atau diksi yang dapat menyentuh hati mad'u dengan penuh kasih sayang serta menggunakan perasaan dan juga kelembutan dalam proses penyampaiannya. Tidak menyebarkan atau membeberkan kesalahan-kesalahan orang lain dikarenakan kelemah-lembutan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan dapat menenangkan kalbu yang berontak. Sehingga dengan metode memberikan nasihat yang baik dapat lebih mudah melahirkan kebaikan. Disamping itu juga memberikan materi dakwah dengan *tabsyir dan tandzir* atau memberikan kabar gembira dan juga peringatan, selain itu juga memberikan *qasash* atau kisah-kisah agar materi dakwah dapat dengan mudah diterima oleh mad'u dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Al-Mujadalah

Dari segi etimologi lafadz mujadalah diambil dari kata “*Jadala*” yang bermakna memintal atau melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *Faala*, “*Jaadala*” dapat bermakna berdebat dan “Mujadalah” berarti perdebatan.<sup>26</sup> Kata “*Jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu.<sup>27</sup> Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang

---

<sup>26</sup> Ahmad Warson Al-Munawwir, *Al-Munawwir* (Jakarta: Pustaka Progressif, 1997). 175.

<sup>27</sup> M. Munir. *Metode Dakwah* (Jakarta: Fajar Interpratama, 2009). 17.

disampaikan.<sup>28</sup> Menurut Ali Al-Jarisyah, dalam kitabnya *Adab Al-Hiwar Wa Al-Munadzarah*, mengartikan bahwasannya “*al-jidal*” secara bahasa dapat bermakna pula “datang untuk memilih kebenaran.” Dan apabila berbentuk isim “*al-jadlu*” maka berarti pertentangan atau perseteruan yang tajam.<sup>29</sup>

Dari segi terminologi al mujadalah berarti upaya dalam tukar pendapat atau tanya jawab (*as-ilah wa ajwibah*) yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.<sup>31</sup> Dapat juga dikatakan dengan berdakwah dengan cara bertukar fikiran atau memberikan solusi dengan cara yang baik agar tidak ada tekanan dalam menerima materi dakwah yang disampaikan.<sup>32</sup>

Menurut tafsir an-Nasafi,<sup>33</sup> al mujadalah mengandung arti:

وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ بِالطَّرِيقَةِ الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ طَرِيقٌ  
الْمُجَادَلَةُ مِنَ الرَّفْقِ وَاللَّيْنِ مِنْ غَيْرِ فَظَاطَةٌ أَوْ بِمَا يُوقِظُ الْقُلُوبَ وَيَعْظُ  
النُّفُوسَ وَيَحْلُو الْعُقُولَ، وَهُوَ رَدُّ عَلَى مَنْ يَأْبَى الْمُنَازَرَةَ فِي الدِّينِ

<sup>28</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000). 553.

<sup>29</sup> Ali Al-Jarisyah, *Adab Al-Hiwar Wa Al-Munadzarah* (Al-Munawaroh: Dar Al-Wifa, 1989). 19.

<sup>30</sup> Abdus Salam M. dan Muhil Dhafir, *Etika Diskusi* (Jawa Tengah: Era Inter Media, 2001). Terjemahan dari Fii Ushulil Hiwar Oleh World Assembly of Muslim Youth (WAMY) Makwatabah Wahbah, Cairo, Egypt. 21.

<sup>31</sup> Sayyid Muhammad Thantawi, *Adab Al-Khiwar Fil Islam* (Mesir: Dar Al-Nahdhah). Diterjemahkan oleh Zuhaeri Misrawi dan Zamroni Kamal (Jakarta: Azan, 2001), Cet Ke-1, Pada Kata Pengantar.

<sup>32</sup> Mersekah Fatwa, *Tafsir Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1978). 4-5.

<sup>33</sup> Hasanuddin. *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996). 38.

*“Berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.”*

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya al mujadalah merupakan tukar pendapat dan tanya jawab (*as ilah wa ajwibah*) yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan membrikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya dengan berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

b. Bentuk dakwah menurut Hadits Nabi Muhammad saw.

Macam-macam bentuk dakwah menurut Hadits Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim,<sup>34</sup> berikut ini:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi*

---

<sup>34</sup> Ridho. Metode Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BMKT) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Akhlak Lapas Pemasarakatan Khusus Anak(LPKA) di Muarafajar Pekanbaru, 2021. 20.

*wa sallam bersabda, 'Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.' (HR. Muslim No.49).*

### 1) dakwah Bil Lisan

Sabda Rasul di atas secara dhahir memang dalam konteks kemungkaran, akan tetapi tidak menafikan juga bagi seorang dai. Bahwa tugas pokok seorang dai adalah menyampaikan ajara-ajaran Islam, ini tentunya sangat dibantu dengan vocal Lisan, karena seorang dai identik dengan ceramah, maka seorang dai harus bisa mengolah kata-kata sehingga menarik dan dapat dipahami, apalagi seorang dai melihat kemungkaran haruslah segera bertindak, akan tetapi jangan gegabah dalam mengambil tindakan, hendaklah mengingat dengan ucapan yang lembut dan terlebih dahulu.

### 2) dakwah Bil Yadd

Maksud Yadd disini adalah kekuasaan atau Jabatan. Artinya seorang dai yang mempunyai kedudukan di masyarakat bahkan berpendidikan tinggi itu lebih di segani dan di hormati oleh masyarakat, sehingga nantinya dakwah akan lebih mudah dan gampang.

### 3) dakwah bil qolbi

Hal ketiga yang tidak kalah pentingnya bagi seorang dai adalah senantiasa berdo'a untuk diri sendiri maupun untuk orang lain agar di berikan kemudahan dalam berdakwah dan bagi orang lain semoga senantiasa di berikan keteguhan dan petunjuk ke jalan yang lurus dan selanjutnya meninggalkan kamaksiatan dan bertaubat. Dengan

begitu selemah apapun kondisi seseorang, ia tetap memiliki kewajiban untuk menolak kejahatan (kemunkaran) meskipun dalam pelaksanaannya menggunakan hati, meskipun hal tersebut merupakan tindakan yang selemah-lemahnya iman. Dapat diartikan maka berdakwah merupakan kewajiban yang harus tetap dilaksanakan dengan berbagai cara, meskipun dalam pengaktualisasiannya terdapat beberapa halang dan rintangan.<sup>35</sup>

## **B. Pengertian Ibadah Mahdhah**

### **1. Pengertian ibadah mahdah**

Ibadah merupakan bentuk penghambaan diri seorang manusia kepada Allah swt. Ibadah mahdhoh ialah ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah swt. mengenai rinciannya, tingkatannya dan juga tata cara pelaksanaannya. Contoh ibadah mahdhoh ialah shalat, zakat, puasa, haji.<sup>36</sup> Kata mahdhoh sendiri merupakan mufradat yang berasal dari bahasa Arab yakni Mahdhoh yang memiliki arti murni atau tidak bercampur. Ibadah mahdhoh merupakan ibadah yang telah disyariatkan atau telah ditetapkan Allah Swt. dan ketentuan Rasul-Nya, yang oleh karenanya hal tersebut berlaku abadi.<sup>37</sup> Ibadah dalam Islam merupakan suatu hal yang diperintahkan oleh Allah swt. dan memiliki fungsi yang sangat bermanfaat bagi manusia. Ibadah merupakan rangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah,

---

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Rohmansyah, *Fiqh Ibadah Dan Mu'amalah*. (Yogyakarta:LP3M UMY, 2017). 45.

<sup>37</sup> Mohammad Daud Ali. *Hukum Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000). 45.

seseorang harus menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku-perilaku buruk sebelumnya.<sup>38</sup>

Fungsi atau tujuan ibadah adalah membentuk manusia muslim yang bertaqwa. lebih lanjut pengertian ibadah dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Ibadah Secara Etimologi

Kata Ibadah bentuk isim mashdar atau kata benda yang berasal dari bahasa Arab yakni *'Abada-Ya'budu* عَبَدَ - يَعْبُدُ , yang memiliki arti beribadah, menyembah, mengabdikan kepada Allah SWT. Atau dengan kata lain *al-Tanassuk* dengan arti beribadah.<sup>39</sup>

b. Ibadah Secara Terminologi

Ibadah secara terminologi sebagaimana disebutkan oleh Yusuf al-Qardhawi yang mengutip pendapat Ibnu Taimiyah bahwa ibadah adalah puncak ketaatan dan ketundukan yang di dalamnya terdapat unsur cinta yang tulus dan sungguh-sungguh yang memiliki urgensi yang agung dalam Islam dan agama karena ibadah tanpa unsur cinta bukanlah ibadah yang sebenar-benarnya.<sup>40</sup>

Ibadah adalah sesuatu perkara yang wajib ditunaikan oleh seorang hamba Allah didunia baik yang wajib maupun sunnah. Dalam melaksanakan ibadah terdapat beberapa hikmah. Diantaranya yakni:

a. Tidak menyekutukan Allah Swt.

---

<sup>38</sup> Ismail Romli, *Menuju Hidup Islam* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008). 129.

<sup>39</sup> Munawwir Ahmad Warson, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984). 951.

<sup>40</sup> Al-Qardhawi Yusuf, *Al-Ibadah Fi Al-Islam* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995). 31.

Seorang hamba yang sudah berketetapan hati untuk senantiasa beribadah menyembah kepada Nya, maka ia harus meninggalkan segala bentuk syirik. Ia telah mengetahui segala sifat-sifat yang dimiliki Nya adalah lebih besar dari segala yang ada, sehingga tidak ada wujud lain yang dapat mengungguli-Nya.

b. Memiliki ketakwaan yang kuat.

Ketakwaan yang dilandasi cinta timbul karena ibadah yang dilakukan manusia setelah merasakan kemurahan dan keindahan Allah SWT. Setelah manusia melihat kemurahan dan keindahan Nya munculah dorongan untuk beribadah kepada Nya. Sedangkan ketakwaan yang dilandasi rasa takut timbul karena manusia menjalankan ibadah dianggap sebagai suatu kewajiban bukan sebagai kebutuhan. Ketika manusia menjalankan ibadah sebagai suatu kewajiban ada kalanya muncul ketidakikhlasan, terpaksa dan ketakutan balasan pelanggaran karena tidak menjalankan kewajiban.

c. Senantiasa terhindar dari segala perbuatan maksiat.

Ibadah memiliki daya pensucian yang kuat sehingga dapat menjadi tameng dari pengaruh kemaksiatan, tetapi keadaan ini hanya bisa dikuasai jika ibadah yang dilakukan berkualitas. Ibadah ibarat sebuah baju yang harus selalu dipakai dimanapun manusia berada.

41

---

<sup>41</sup> Ibid.



Ibadah yang dilakukan oleh setiap muslim di dunia dibagi dua bagian, yaitu:

- a. Ibadah Mahdhah adalah apa yang ditetapkan Allah SWT akan perincian-perinciannya, atau dapat disederhanakan yakni ibadah vertikal dengan maksud manusia menyembah Allah swt. yang tingkat dan cara maupun mekanismenya sudah ditetapkan sedemikian rupa. Ibadah mahdhoh ialah ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah swt. mengenai rinciannya, tingkatannya dan juga tata cara pelaksanaannya.<sup>42</sup> Ibadah mahdhah juga dapat diartikan sebagai ibadah yang tidak memiliki perubahan apapun dari apa yang telah digariskan, baik berupa penambahan atau pengurangan. Penambahan atau pengurangan dalam ibadah mahdhah merupakan Bid'ah (mengada-ada), atau sesuatu yang terlarang. Contoh ibadah mahdhoh ialah shalat, zakat, puasa, haji.<sup>43</sup> Kata mahdhoh sendiri merupakan mufradat yang berasal dari bahasa Arab yakni Mahdhoh yang memiliki arti murni atau tidak bercampur. Misalnya shalat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain.
- b. Ibadah Ghairu Mahdhah adalah ibadah yang meliputi segala amal yang diizinkan Allah. Atau dapat disederhanakan sebagai ibadah horizontal, yakni ibadah dari manusia ke manusia.<sup>44</sup> Misalnya dalam masalah muamalah (jual beli,

---

<sup>42</sup> Rohmansyah, *Fiqh Ibadah Dan Mu'amalah* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017). 45.

<sup>43</sup> Ibid.

politik, ekonomi dan sosial, budaya, pendidikan) dan amalan shalih lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya ibadah mahdah merupakan bentuk penghambaan diri seorang manusia kepada Allah swt. dengan melaksanakan kewajiban ibadah tersebut sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan Allah swt.

## 2. Bentuk-bentuk ibadah mahdah

### a. Shalat

Shalat secara bahasa berarti, doa. Sebagaimana firman Allah swt.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Q.S At-Taubah 9:103).*

Dan makna *shalli alaihim* dalam ayat tersebut berarti berdoalah untuk mereka. Dan arti shalat menurut istilah syariat berarti Sebuah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>45</sup> Hukum shalat adalah wajib. Hal ini sesuai dengan Al-Quran, As Sunnah dan ijma' para ulama. Salat merupakan pangkal tolak pembinaan kepribadian seorang muslim, yang dijadikan oleh Rasulullah sebagai tiang agama islam, satu- satunya ibadah yang diwajibkan secara berulang- ulang

<sup>45</sup> Asrori Shinto Nabilah, *Shalat Lengkap* (Surabaya: Al Miftah, 1995). 40.

setiap hari seumur hidup. Salat ialah menghadapkan hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syariat. Syarat-syarat sah salat, diantaranya:

1. Suci dari hadas besar dan hadas kecil. Hal ini dapat dilakukan dengan wudhu, mandi (wajib), atau tayamum.
2. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
3. Menutup aurat. Aurat ditutup dengan sesuatu yang menghalangi kelihatan warna kulit. Aurat pria antara pusar dengan lutut, aurat wanita sekalian badannya kecuali muka dan kedua telapak tangan.
4. Menghadap kiblat
5. Sudah masuk waktu shalat
6. Mengetahui fardhunya shalat
7. Fardhu tidak di'tiqadhi sunnah (tidak meyakini satu fardhu pun sebagai laku sunnah)
8. Menjauhi dari segala perkara yang membatalkan shalat<sup>46</sup>

Rukun shalat ada 17, yaitu:

1. Niat
2. Berdiri bagi yang kuasa
3. Membaca takbiratul ihram
4. Membaca Al-Fatihah
5. Ruku'
6. Tumaninah (berdiam sebentar) ketika melakukan ruku'

---

<sup>46</sup> Ibid. 41.

7. I'tidal
8. Tumaninah ketika I'tidal
9. Sujud
10. Tumaninah ketika sujud
11. Duduk di antara dua sujud
12. Tumaninah ketika duduk di antara dua sujud
13. Duduk tasyahud Akhir
14. Membaca tasyahud akhir
15. Membaca Shalawat
16. Membaca Salam
17. Berurutan (Tertib)<sup>47</sup>

b. Puasa

Istilah puasa secara etimologis berarti: menahan diri, maksudnya diam dalam segala bentuknya termasuk tidak berbicara. Secara terminologis yakni suatu ibadah yang diperintahkan Allah swt. dilaksanakan dengan cara menahan makan, minum ataupun hal-hal yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenam matahari yang disertai dengan niat.<sup>48</sup>

Al Kahlani mendefinisikan puasa dengan menahan diri dari makan, minum, hubungan seksual dan lain-lain yang diperintahkan untuk menahan diri menurut cara yang telah ditentukan syariat.<sup>49</sup> Sedangkan Az Zuhaili mendefinisikan puasa sebagai menahan diri dari makan, minum, dan melakukan hubungan suami istri, dan lain-lainnya, sepanjang hari menurut ketentuan syarat, disertai dengan menahan diri dari perkataan yang sia-sia,

---

<sup>47</sup> Ahmad bin Kholil, *Matan Safinatunnajah* (Surabaya: Al Miftah, 1960). 60.

<sup>48</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Al-Sunnah* (Beirut: Dar Fikr, 1983). 364.

<sup>49</sup> Muhammad Bin Ismail Al Kahlani, *Subul Al-Salam* (Istanbul: Maktabah Isyiq, 1957). 150.

perkataan jorok, dan lainnya, baik yang diharamkan maupun dimakruhkan, pada waktu yang telah ditetapkan dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan pula.<sup>50</sup>

c. Zakat

Zakat secara etimologi memiliki beberapa arti, antara lain ialah pengembangan. Harta yang diserahkan zakatnya, memberi berkah terhadap sisa harta sehingga secara kualitatif lebih bernilai guna meskipun secara kuantitatif berkurang.<sup>51</sup> Menurut Yusuf Al Qardhawi mengatakan bahwasannya zakat adalah ibadah maliah yang diperuntukkan memenuhi kebutuhan pokok orang-orang yang membutuhkan.<sup>52</sup> Zakat mengandung hikmah membersihkan atau mensucikan jiwa dan harta orang yang berzakat. Sedangkan zakat menurut Syaikani dalam Hassan Saleh zakat adalah pemberian sebagai harta yang sudah mencapai nisab kepada orang fakir dan lain-lainnya, tanpa ada halangan syarat yang melarang kita melakukannya. Zakat merupakan kewajiban yang ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an yang memiliki kedudukan sebagai ibadah yang memerlukan niat dalam pelaksanaannya.<sup>53</sup>

d. Haji

Haji secara etimologi berasal dari bahasa Arab *Al-Hajj* yang berarti berkunjung,

---

<sup>50</sup> Wahbah Zuhayli, *Al Fiqhu Al Islamy Waadilatuhu* (Beirut: Dar Fikr, 1989). 566.

<sup>51</sup> Khoiril Abror, *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2018). 167.

<sup>52</sup> Yusuf Qardawi, *Al Ibadah Fi Al Islam* (Mesir: Muassasah Al Risalah, 1979). 235.

mengunjungi, mendatangi atau ziarah.<sup>54</sup> Yang dimaksudkan ialah berkunjung atau ziarah ke tanah suci (Baitullah dan sekitarnya) dalam rangka melaksanakan rukun islam yang kelima. Ibadah haji dilaksanakan hanya pada bulan Dzulhijjah, yaitu dari tanggal 8 s/d 13. Tempat melaksanakan ibadah haji adalah di Masjidilharam, Makkah. Tawaf dan sai dilakukan di Masjidilharam, wukuf di Arafah, dan jumrah di Mina. Ibadah haji dilakukan untuk memenuhi kewajiban yang diperintahkan Allah serta mengharapkan keridhoan-Nya.<sup>55</sup> Beribadah haji itu merupakan kewajiban manusia kepada Allah, yaitu bagi yang mampu melaksanakan perjalanan menuju Baitullah.

## C. Lembaga Pemasyarakatan

### 1. Pengertian lembaga pemasyarakatan

Lembaga pemasyarakatan atau dalam bahasa inggris dikenal dengan prisons atau jail, menurut kamus Oxford University<sup>56</sup> *Prison is a building where people are kept as a punishment for a crime they have committed, or while they are waiting for trial.* Lebih lanjut pengertian Lembaga Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) berdasarkan sistem, kelembagaan dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemindahan dalam tata peradilan pidana.<sup>57</sup> Lembaga Pemasyarakatan juga

---

<sup>55</sup> Sayyid Sabiq, Fiqh Al-Sunah, (Beirut: Dar Fikr, 1983). 527.

<sup>56</sup> Oxford University Pers, 'Oxford Dictionary', 2022  
<Oxfordlearnersdictionaries.com>.

<sup>57</sup> Undang-Undang No.12 Tahun 1995 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2.

merupakan wadah,<sup>58</sup> daerah<sup>59</sup> atau tempat aktivitas pembinaan untuk memperbaiki akan kesalahan yang telah diperbuat oleh narapidana. Sebelum dikenal istilah lapas di Indonesia, tempat tersebut dikenal dalam istilah penjara. Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis dibawah Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Pegawai Negeri sipil yang menangani pembinaan narapidana dan tahanan di Lembaga Pemasyarakatan disebut petugas pemasyarakatan atau dahulu dikenal dengan istilah sipil penjara.

Lembaga Pemasyarakatan bertujuan, disamping menimbulkan rasa derita pada terpidana karena hilangnya kemerdekaan bergerak, membimbing terpidana agar bertobat, mendidik menjadi seorang anggota masyarakat sosialis Indonesia yang berguna. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah bekerja sama dengan masyarakat memberikan pembinaan yang bersifat material, spiritual, dan keterampilan kepada para narapidana. Program pembinaan dengan sistem pemasyarakatan, dilaksanakan dengan melalui empat tahap pembinaan yaitu, masa etnisi dan orientasi, mencapai masa sepertiga dari masa pidananya, mencapai dua pertiga masa pidananya dan memperoleh pelepasan bersyarat.<sup>60</sup>

## **2. Dasar hukum pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan**

---

<sup>58</sup> Bau. Metode Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bulukumba, 2021.

<sup>59</sup> Tiara. Upaya Pembinaan Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Pagaram Pada Masa Pandemi Covid-19, 2022. 1.

<sup>60</sup> SK Menteri Kehakiman No. M.02.PK.04.10 Tahun 2002 Tentang Pembinaan Narapidana/Tahanan, Bab VII Huruf C.

Peraturan dasar dan peraturan perundang-undangan nasional berlakunya dalam pelaksanaan pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. Setelah Indonesia merdeka hukum pembinaan dan sistem pemasyarakatan terhadap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan berlandaskan pada ketentuan-ketentuan peraturan perundang-undangan yang ada, antara lain:

- a. Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP)
- b. Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHPdt)
- c. Kitab Undang-undang Acara Pidana (KUHAP)
- d. Undang-undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan

Pemerintah telah merumuskan undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan di mana menjelaskan “Pembinaan Pemasyarakatan dilaksanakan berdasarkan asas yaitu:

- Pengayoman
- Persamaan perilaku dan pelayanan
- Pendidikan dan pembimbingan
- Penghormatan harkat dan martabat manusia
- Kehilangan kemerdekaan satu-satunya penderitaan, dan
- Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu.”<sup>61</sup>

- e. Peraturan Pemerintahan RI No. 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan warga binaan Pemasyarakatan
- f. Peraturan Pemerintah RI No. 32 Tahun 1999 tentang Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan.

---

<sup>61</sup> ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan’.



### 3. Tujuan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan

Perubahan cara perlakuan terhadap narapidana dari sistem pemenjaraan dari sistem pemasyarakatan dapat diharapkan terjadinya proses perubahan seseorang yang menjerumus kepada kehidupan yang positif selama ia selesai menjalani pidana, karena ketika ia menjalani pidana ia merasakan adanya bekal tertentu dari hasil pembinaan yang telah diterimanya. Sehubungan dengan ini, Menteri Kehakiman RI dalam pembukaan rapat kerja Direktorat Jenderal Bina Tunawarga tahun 1976, dalam sambutannya menyebutkan sepuluh prinsip untuk bimbingan dan pembinaan sebagai tujuan pemasyarakatan, yaitu:

- a. Orang yang tersesat harus diayomi dengan memberikan bekal hidup sebagai warga yang baik dan berguna dalam masyarakat.
- b. Penjatuhan pidana adalah bukan tindakan balas dendam kepada Negara.
- c. Rasa taubat tidak dapat dicapai dengan menyiksa, melainkan dengan bimbingan.
- d. Negara tidak berhak membuat seorang narapidana lebih buruk atau lebih jahat dari sebelum ia masuk penjara.
- e. Selama kehilangan kemerdekaan, narapidana harus dikenalkan kepada masyarakat dan tidak boleh diasingkan dari masyarakat.
- f. Pekerjaan yang diberikan kepada narapidana tidak boleh bersifat mengisi waktu atau hanya diperuntukkan bagi kepentingan Lembaga atau Negara saja, tetapi ditujukan kepada pembangunan Negara.

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku:

- Abdullah Dkk, *Tafsir Ibnu Katsir: Terjemahan Kitab Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir* (Jakarta: Yayasan Mitra Netra, 2019)
- Abdus Salam M. dan Muhil Dhafir, *Etika Diskusi* (Jawa Tengah: Era Inter Media, 2001)
- Ahmad Warson Al-Munawwir, *Al-Munawwir* (Jakarta: Pustaka Progressif, 1997)
- Alex S., Nitisemito, *Manajemen Personalia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000)
- Amirullah S, Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016)
- Asep, Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2005)
- Asrori Shinto Nabilah, *Shalat Lengkap* (Surabaya: Al Miftah, 1995)
- Bagus E, Dono, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Bogor: Guapedia, 2021)
- Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006)
- Beni AS, Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)
- Bertens, K, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utana, 2005)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai

- Pustaka, 2001)
- Djisman, Samosir, *Fungsi Penjara Dalam Sistem Pemidanaan Di Indonesia* (Jakarta: PT Erlangga, 1992)
- Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Ismail Romli, *Menuju Hidup Islam* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)
- Jujun S, Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2009)
- Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2018)
- Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002)
- M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Fajar Interpretama, 2009)
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000)
- Muhammad Bin Ismail Al Kahlani, *Subul Al-Salam* (Istanbul: Maktabah Isyiq, 1957)
- Muhammad Qadaruddin, Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Qiara Media, 2019)
- Munawwir Ahmad Warson, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984)
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000)
- Rohmansyah, *Fiqh Ibadah Dan Mu'amalah*, 1st edn

- (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017)
- Samiaji Saroso, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks, 2017)
- Samosir, C Djisman, *Sekelumit Tentang Penologi Dan Pemasarakatan* (Bandung: Nuansa Aulia, 2012)
- Sanafiah Fasal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Sayyid Muhammad Thantawi, *Adab Al-Khiwar Fil Islam* (Mesir: Dar Al-Nahdhah)
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Al-Sunnah* (Beirut: Dar Fikr, 1983)
- Shihab, M.Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, 18th edn (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Suryani, Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pres, 1990)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1985)
- Syafrida H, Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021)
- S, Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media

- Pratama, 1997)
- Umar S, Sugiarto, *Pengantar Hukum Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013)
- Wahbah Zuhayli, *Al Fiqhu Al Islamy Waadilatuhu* (Beirut: Dar Fikr, 1989)
- Wardi, Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997)
- Yusuf Qardawi, *Al Ibadah Fi Al Islam* (Mesir: Muassasah Al Risalah, 1979)

## **JURNAL**

- Dewi Bau, 'Metode Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bulukumba', 2021
- Doris dkk, Rahmat, 'Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan', *Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan*, 3 (2021)
- Hariyanto, 'Komunikasi Persuasif Da'i Dalam Pembinaan Keagamaan Narapidana', *Komunikasi Persuasif Da'i Dalam Pembinaan Keagamaan Narapidana*, 37 (2017)
- Lorenza Tiara, 'Upaya Pembinaan Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Pagaralam Pada Masa Pandemi Covid-19', 2022
- Petrus Irwan, *Lembaga Pemasyarakatan Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2006)
- Ridho, Fadhli, 'Metode Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BMKT) Provinsi Riau Dalam Pembinaan Akhlak Lapas Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Di Muara Fajar

Pekanbaru’, 2021

Riska Zulfitriani, ‘Dakwah Dalam Pembinaan Kemandirian Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Watampone’, *UIN Alauddin Makassar*, 2021

Roemi Indah Sari Apriliani, ‘Metode Dakwah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi Dalam Membina Narapidana Penyalahgunaan Narkoba’, 2022

Rosidah Faidah, ‘Strategi Komunikasi Petugas Lapas Dalam Pembinaan Perubahan Perilaku Narapidana Kasus Asusila Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Serang’, 2019

Safitri Lulu, ‘Aktivitas Dakwah Terhadap Remaja Putus Sekolah Di Dusun Jepang Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan’, 2022

Wirosa Gali Rae, ‘Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih’, 2020

**WEBSITE**

**<https://lampung.kemenkumham.go.id>**